

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan kehidupan remaja yang serba ingin tahu seakan saling bersinergi dengan baik, hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang memudahkan remaja dalam mengakses informasi. Kehidupan remaja yang tidak lepas dari teknologi harus diarahkan kepada hal yang baik. Media sosial sudah dianggap menjadi kebutuhan hidup dan sangat digemari oleh kalangan remaja. Di masa modern ini berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah kehidupan manusia, terutama remaja yang merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹

Perkembangan dakwah digital juga diikuti dengan perubahan kebutuhan masyarakat terhadap materi dakwah. Jika pada masa lalu materi dakwah lebih banyak berfokus pada persoalan ibadah, akidah, dan akhlak secara umum, saat ini masyarakat juga membutuhkan pembahasan mengenai persoalan kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan keluarga. Berbagai permasalahan seperti meningkatnya konflik rumah tangga, kesulitan orang tua dalam mendidik anak, lemahnya komunikasi dalam keluarga, pengaruh media digital terhadap perkembangan anak, hingga fenomena parenting burnout menunjukkan bahwa

¹ Muhamad Parhan and Sarah Alifa, "Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media:(Studi Deskriptif Pada Akun Instagram@ Hanan_attaki)," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (2020): 175–96.

keluarga memerlukan bimbingan keagamaan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mampu memberikan solusi yang aplikatif sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.² Dakwah itu sebenarnya menjadi satu penghargaan atas kehormatan para tamu yang diundang (diajak). Pemahaman dakwah yang sering mendiskreditkan, mengkafir-kafirkan objek dakwah. Di sini, perkataan yang baik dan perbuatan yang mulia dari para dai terhadap objek dakwah itu menjadi penting artinya dalam mencapai tujuan dakwah.³

Pada masa lalu, dakwah tradisional dilakukan melalui pertemuan tatap muka, ceramah di masjid, majelis taklim, atau kegiatan keagamaan lainnya. Namun, dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya di kalangan generasi milenial, kebutuhan audiens pun mengalami perubahan. Generasi ini, yang lebih akrab dengan teknologi digital, memiliki preferensi untuk mengakses informasi keagamaan secara cepat, fleksibel, dan menarik. Mereka cenderung mencari konten yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.⁴

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Di dalam keluargalah karakter, akhlak, serta nilai-nilai keislaman mulai ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, pola pengasuhan atau parenting menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki ketahanan mental dan spiritual. Dalam perspektif

² Mustofa Hilmi, "YouTube as Da'wah Media Innovation in Disruption Era," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 4, no. 01 (2021): 21–31.

³ Thohir Luth, *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya* (Gema Insani, 1999).

⁴ Yogi Fery Hidayat and Nurkholis Nuri, "Transformation of Da'wah Methods in the Social Media Era: A Literature Review on the Digital Da'wah Approach," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2024): 67–76, <https://doi.org/10.59525/ijois.v4i2.493>.

Islam, tanggung jawab mendidik anak tidak hanya dibebankan kepada ibu, tetapi juga menjadi kewajiban ayah sebagai pemimpin keluarga. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pola pengasuhan Islami sehingga sering kali muncul berbagai persoalan dalam hubungan antara orang tua dan anak. Kondisi tersebut menjadikan tema parenting Islami semakin relevan untuk dikaji dan disampaikan melalui media dakwah. Dengan begitu, pada era ini banyak dai yang memanfaatkan media sosial untuk berdakwah, tidak hanya berfokus pada pembahasan seperti syarat masuk surga ataupun bagaimana cara mendapat ampunan Allah SWT. Dai sekarang dituntut dan diharuskan menyiarkan ajaran agama yang juga diiringi dengan ilmu lain seperti psikologi, karena masuknya ilmu itu harus melewati hati dengan menyentuh rasa batin *mad'u* (audien).

Fenomena tersebut mendorong munculnya para dai yang secara khusus mengangkat tema keluarga dan parenting sebagai materi utama dakwahnya. Salah satu pendakwah yang dikenal konsisten membahas tema tersebut adalah Ustaz Bendri Jaisyurrahman. Berbeda dengan sebagian dai yang lebih banyak menyampaikan kajian fikih, akidah, atau ibadah secara umum, Ustaz Bendri memusatkan dakwahnya pada pembinaan keluarga, pendidikan anak, peran ayah dalam keluarga, hubungan suami istri, komunikasi dalam rumah tangga, penyembuhan luka pengasuhan (*inner child*), serta pembangunan keluarga sakinah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Materi-materi tersebut disampaikan melalui pendekatan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan ilmu psikologi keluarga sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh

masyarakat.

Bendri Jaisyurrahman adalah seorang pendakwah yang menyiarkan dakwah dengan fokus pembahasan ceramah untuk *mad'u* (audiens) yang ingin berkeluarga, sudah berkeluarga, cara mendidik anak laki-laki maupun perempuan, seseorang yang ingin berdamai dengan diri sendiri oleh luka masa lalu ataupun luka pengasuhan, dan lebih berfokus kepada peran seorang ayah menurut Islam.⁵

Keunikan lain dari dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman terletak pada metode penyampaian. Dalam setiap ceramahnya, ia tidak hanya menyampaikan dalil-dalil keagamaan, tetapi juga menggunakan kisah-kisah kehidupan, ilustrasi yang dekat dengan pengalaman masyarakat, pendekatan emosional, serta penjelasan yang rasional mengenai berbagai persoalan keluarga. Penyampaian dakwah yang demikian mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens sehingga pesan-pesan keislaman lebih mudah diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik tersebut menjadikan dakwah Ustaz Bendri memiliki daya tarik tersendiri, terutama bagi pasangan muda, calon orang tua, maupun keluarga muslim yang sedang menghadapi berbagai tantangan pengasuhan anak di era digital.⁶

Kajian literatur terkini menegaskan bahwa keluarga merupakan wahana utama dalam membentuk karakter keagamaan anak.⁷ Sebuah studi sistematis

⁵ Gozali, A. G. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Hadits. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(2), 45. <https://doi.org/10.18592/jea.v7i2.5120>

⁶ S[^]1 Samsinar et al., "Psychological Interaction between Da'i and Mad'u Against the Da'wah Process," *Palakka: Media and Islamic Communication* 3, no. 1 (2022): 23–35.

⁷ Mujiono, D. M. S., & Sutrisno. (2022). Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam (Al-Qur'an Dan Hadis). *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 207–221. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1375>

literatur menemukan fungsi-fungsi keluarga seperti fungsi keagamaan (*teaching religious values*), fungsi kasih sayang dan perlindungan, fungsi pendidikan, serta fungsi sosialisasi norma Islam sangat krusial dalam pembentukan karakter Islami anak-anak di Indonesia.⁸ Hal ini mendukung relevansi penelitian terhadap tokoh dakwah (seperti Ustaz Bendri) dimana fokusnya adalah pada pendidikan nilai keagamaan dalam lingkup keluarga dan pengasuhan anak.

Dalam era dakwah digital, komunikasi dakwah menghadapi tuntutan untuk menggunakan etika komunikasi yang adaptif dan cara menyampaikan pesan yang mampu menjangkau dan diterima oleh audiens yang sangat heterogen, termasuk generasi muda, keluarga muda, dan kelompok yang beragam latar belakang sosial. Penelitian tentang komunikasi dakwah kontemporer menunjukkan bahwa strategi semacam itu yang menggabungkan kepekaan psikologis, penggunaan media digital, dan pengaturan gaya pesan mendorong keterlibatan *mad'u* yang lebih besar dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tujuan dakwah.⁹ Oleh karena itu, memilih Ustaz Bendri sebagai objek penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat: ia mewakili figur dakwah yang melakukan sintesis antara pendekatan keagamaan normatif dan komunikasi psikologis dalam konteks keluarga.

Media YouTube menjadi salah satu sarana utama yang dimanfaatkan Ustaz Bendri Jaisyurrahman dalam menyebarkan dakwahnya melalui kanal @Fatherman.id, @Fitpromindset, dan @MusawarahOfficial. Melalui platform tersebut, materi dakwah mengenai parenting Islami dapat diakses kapan saja oleh

⁸ Hamzah Satria et al., "The Function of the Family in Shaping Children's Islamic Character in Indonesia: Systematic Literature Review," *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)* 8, no. 1 (2025): 92–106.

⁹ Hidayat and Nuri, "Transformation of Da'wah Methods in the Social Media Era."

masyarakat dengan jangkauan yang sangat luas. Selain memberikan kemudahan akses, YouTube juga memungkinkan terjadinya interaksi antara pendakwah dan audiens melalui kolom komentar sehingga dapat diketahui bagaimana respons masyarakat terhadap materi dakwah yang disampaikan. Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran dakwah, tetapi juga menjadi ruang komunikasi yang efektif dalam menyampaikan edukasi mengenai keluarga dan parenting Islami.

Meskipun penelitian mengenai dakwah digital telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada strategi komunikasi dakwah, pemanfaatan media sosial, maupun metode dakwah tokoh-tokoh populer seperti Hanan Attaki, Abdul Somad, dan Husain Basyaiban. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji metode dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman dengan fokus pada dakwah parenting Islami melalui perspektif metode dakwah Al-Bayanuni masih sangat terbatas. Padahal, pendekatan dakwah yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan psikologi keluarga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan dakwah lainnya serta sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Keunggulan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak hanya menganalisis penggunaan YouTube sebagai media dakwah, tetapi juga mengkaji secara mendalam bagaimana metode dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman dalam menyampaikan materi parenting Islami berdasarkan teori metode dakwah Al-Bayanuni yang meliputi metode athifi, aqli, dan hissi. Analisis tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana pendekatan emosional,

rasional, dan empiris diterapkan dalam dakwah digital sehingga mampu membangun pemahaman serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Metode Dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman Melalui Platform YouTube." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi dakwah digital, khususnya mengenai metode dakwah berbasis parenting Islami, sekaligus menjadi referensi bagi para pendakwah dalam mengembangkan metode dakwah yang lebih kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah di kemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu : “Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Bendri Jaisyurrahman melalui platform YouTube?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk : Menganalisis dan memahami bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Ustaz Bendri Jaisyurrahman melalui platform YouTube.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai Analisis metode dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman melalui platform YouTube @Fatherman.id, @Fitpromindset,

@MusawarahOfficial memiliki signifikansi penting, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi digital dan komunikasi dakwah, beberapa kontribusi tersebut antara lain.

- a. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori dakwah digital, terutama dalam konteks pendekatan personal dan keluarga yang menjadi ciri khas Ustaz Bendri Jaisyurrahman. Dengan demikian, dapat memperkaya literatur dakwah digital berbasis *emotional engagement* dan *storytelling*, yang selama ini belum banyak dikaji secara spesifik.
- b. Dengan mengkaji metode dakwah Ustaz Bendri, penelitian ini dapat melahirkan model teoritis baru dalam metode dakwah kontekstual, yakni metode dakwah yang relevan dengan fenomena sosial, psikologi keluarga, dan tantangan generasi muda di era digital.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menjadi referensi praktis bagi para *da'i* dalam mengembangkan metode dakwah yang lebih efektif, komunikatif, dan relevan dengan audiens masa kini, khususnya di platform digital seperti YouTube. Pendakwah dapat belajar dari strategi Ustaz Bendri Jaisyurrahman dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan pendekatan keluarga,

psikologis, dan naratif.

- b. Memberikan pemahaman kepada generasi muda bahwa dakwah tidak melulu bersifat kaku atau formal, tetapi bisa dikemas dengan cara yang dekat, relevan, dan menyentuh sisi emosional. Ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan remaja dalam mengakses dan menerapkan nilai-nilai keislaman melalui media digital.
- c. Sebagai sumber referensi empiris untuk penelitian lanjutan di bidang dakwah digital, komunikasi Islam, maupun media sosial. Penelitian ini juga membuka peluang untuk membandingkan metode dakwah tokoh lain dengan pendekatan yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Metode Dakwah

Telah dikemukakan dalam pendahuluan, bahwa metode dakwah berisi tentang aturan-aturan dan rencana-rencana dakwah yang didesain untuk disampaikan. Sebagaimana dikatakan, ada sistem aturan akidah dalam Islam, aturan ibadah, aturan ekonomi, aturan penyampaian, aturan pengajaran, aturan pemakaian, dan lain sebagainya.

Metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian merujuk pada teori Al-Bayanuni, yakni metode *athifi* (pendekatan emosional), *aqli* (rasio), dan *hissi* (inderawi).¹⁰

¹⁰ Prof Dr M. A. Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Laman web rasmi Profesor Dr. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanouni | Beyanouni.com, 2016).

2. Ustaz Bendri Jaisyurrahman

Ustaz Bendri Jaisyurrahman adalah subjek penelitian, yaitu seorang pendakwah yang aktif menyampaikan materi keislaman, khususnya tema keluarga, pernikahan, dan parenting islami, melalui media digital terutama YouTube.

3. Platform YouTube

YouTube adalah salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah video yang bisa diakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan, YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif, Banyak hal yang dapat dilakukan di YouTube, selain bisa mem-broadcast-kan diri, YouTube juga dapat mempromosikan blog. Dalam penelitian ini YouTube yang diteliti adalah YouTube yang berisi ceramah Ustaz Bendri Jaisyurrahman dalam channel @Fatherman.id (33,8 ribu subscriber), @Fitpromindset (275 ribu subscriber), @MusawarahOfficial (391 ribu subscriber).

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teori serta memetakan posisi penelitian ini dalam lanskap kajian yang telah ada, peneliti mengkaji beberapa studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian, khususnya terkait metode komunikasi dakwah di media sosial. Tinjauan terhadap penelitian-penelitian ini bertujuan untuk melihat celah (*research gap*), perbedaan pendekatan, serta kontribusi empiris yang telah dihasilkan, sehingga penelitian ini dapat disusun secara lebih komprehensif dan terarah berdasarkan fondasi ilmiah yang telah terbentuk.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Isu	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	“Analisis Metode Dakwah Husain Basyaiban di Media Sosial Tiktok”, Meiliya Cahya Yustina, Najwa Zahratul, Nisrina Huwaidah, Hisny Fajrussalam, Ossi Marga Ramadhan. ¹¹	Bagaimana metode dakwah klasik diadaptasi dalam format video singkat TikTok untuk menjangkau generasi muda di era digital.	Pendekatan kualitatif deskriptif	Dakwah memadukan hikmah, mau'izah hasanah, dan mujadalah secara modern, singkat, dan relevan (aqidah, syariah, akhlak).	Perbedaan pada platform yaitu tiktok dan subjek penelitian yang diteliti	Sama meneliti metode dakwah pada media sosial
2	“Analisis Metode Dakwah Ustaz Abdul Somad (Studi Kasus Channel YouTube Ustaz Abdul Somad Official Edisi Januari–Maret 2021)”. ¹²	Bagaimana penerapan metode dakwah klasik (hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan al-mujadalah al-ahsan) dalam konten dakwah digital berbasis video.	Pendekatan kualitatif deskriptif	Ustaz Abdul Somad menekankan dalil dan retorika adaptif sesuai platform serta audiens.	Perbedaan yaitu Dai atau subjek penelitian.	Sama-sama meneliti metode dakwah pada platform YouTube.
3	“Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki di Era Konvergensi	Bagaimana transformasi metode	Pendekatan mix method	Hanan Attaki kontekstual,	Perbedaan pada platform	Sama meneliti metode

¹¹ Meiliya Cahya Yustina et al., “Analisis Metode Dakwah Husain Basyaiban Di Media Sosial Tik Tok,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 9, no. 2 (2022): 323–36.

¹² Ashraf Nur Ramdhan and Muhammad As' ad, “Analisis Metode Dakwah Ustaz Abdul Somad Di Media Sosial (Studi Kasus Chanel YouTube Ustaz Abdul Somad Official Edisi Januari-Maret 2021),” *Spektra Komunika* 1, no. 1 (2022): 44–54.

No	Judul	Isu	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Media (Studi Deskriptif pada Akun Instagram @hanan_attaki)". ¹³	dakwah di era konvergensi media untuk menjangkau generasi milenial melalui media sosial.	(kualitatif dan kuantitatif).	motivatif, dan interaktif, dekat dengan generasi muda.	dan subjek penelitian yang diteliti .	dakwah pada media sosial.
4	"Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati pada Remaja" ¹⁴	Media, metode, dan konten dakwah apa yang paling diminati remaja di era digital, khususnya selama pandemi.	Pendekatan kuantitatif dengan survei.	YouTube paling diminati, diikuti Instagram dan TikTok; keteladanan dan tema keseharian paling disukai.	Perbedaan pada platform dan subjek penelitian yang diteliti, menyurvei platform yang paling diminati.	Sama meneliti metode dakwah.
5	"Metode Dakwah dalam Akun muhammadnuzuldzikri di Media Sosial	Bagaimana variasi bentuk konten visual di media sosial dapat meningkatkan efektivitas metode dakwah.	kualitatif deskriptif	Bentuk dakwah meliputi poster, video, talk show, dan motion graphic; visual kreatif memperkuat efektivitas meski	Perbedaan pada platform dan subjek penelitian yang diteliti.	Sama meneliti metode dakwah pada media sosial

¹³ Muhamad Parhan and Sarah Alifa, "Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media:(Studi Deskriptif Pada Akun Instagram@ Hanan_attaki)," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (2020): 175–96.

¹⁴ Muhamad Parhan et al., "Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati pada Remaja," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22, no. 1 (2022): 65–75, <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.16633>.

No	Judul	Isu	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Instagram” ¹⁵			penelitian terbatas.		

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas penulisan Skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab utama dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta definisi operasional variabel.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi Kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, seperti teori metode dakwah, teori metode dakwah Al-Bayanuni, media sosial YouTube, serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan konsep yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

¹⁵ Muhammad Hanin Hasan Basri, “Metode Dakwah Dalam Akun Muhammadnuzuldzikri Di Media Sosial Instagram,” *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2023): 44–55.

Berisi kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data (triangulasi sumber, metode, teori).

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti selama melakukan riset berupa gambaran media sosial dan chanel YouTubenya, hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil yang telah di temukan oleh peneliti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran terkait penelitian.